

**Analisis Pemberdayaan Kelompok Tani Padi Sawah untuk Mendukung
Kemandirian Pangan di Desa Bongohulawa Kecamatan Tilongkabila Kabupaten
Bone Bolango**

*Analysis the Empowerment of Rice Farmer Groups to Support Food Independence
in Bongohulawa Village, Tilongkabila District, Bone Bolango Regency*

Wanti A. Wahab, Asda Rauf*, Yanti Saleh

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jln. Prof. Ing.B. J. Habibie, Mountong, Kec. Tilongkabila, Kab. Bone Bolango, Gorontalo, 96119

*Email: asdarauf@ung.ac.id

(Diterima 12-11-2025; Disetujui 21-01-2026)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis analisis pemberdayaan kelompok tani padi sawah terhadap kemandirian pangan di Desa Bongohulawa Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Permasalahan utama yang dihadapi petani adalah keterbatasan modal usaha, akses terhadap lembaga keuangan, sehingga diperlukan peran kelembagaan dan lembaga keuangan mikro dalam memperkuat usaha tani. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari–Maret 2025 dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive dengan jumlah responden 48 orang petani, sedangkan data diperoleh melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana, uji t, uji f, determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan kelompok tani berpengaruh langsung terhadap kemandirian pangan sebesar 0,708. Selain itu. Model penelitian ini menjelaskan sebesar 49,9% variasi kemandirian pangan, sementara 50,1% dipengaruhi faktor lain di luar model. Temuan ini menegaskan bahwa kolaborasi antara kelompok tani sangat penting dalam mendukung kemandirian pangan berkelanjutan.

Kata kunci: Pemberdayaan Kelompok Tani, Kemandirian Pangan, dan Padi Sawah

ABSTRACT

This study aims to analyze the empowerment of rice farmer groups towards food independence in Bongohulawa Village, Tilongkabila District, Bone Bolango Regency. The main problems faced by farmers are limited business capital, access to financial institutions, so the role of institutions and microfinance institutions is needed in strengthening farming businesses. The study was conducted in January–March 2025 using a quantitative descriptive method. The sampling technique was carried out purposively with a total of 48 farmers as respondents, while data were obtained through observation, interviews, questionnaires, and documentation studies. Data analysis used simple linear regression analysis, t-test, f-test, and determination. The results showed that farmer group empowerment had a direct effect on food independence of 0.708. In addition, this research model explained 49.9% of the variation in food independence, while 50.1% was influenced by other factors outside the model. These findings confirm that collaboration between farmer groups is very important in supporting sustainable food independence.

Keywords: Farmer Group Empowerment, Food Self-sufficiency, and Lowland Rice

PENDAHULUAN

Revitalisasi pertanian dalam arti luas dilakukan untuk mendukung pencapaian sasaran pertumbuhan ekonomi nasional dan penciptaan lapangan kerja terutama diperdesaan yang umumnya berusaha di bidang pertanian. Peraturan Presiden (PERPRES) Republik Indonesia Nomor: 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024 mengamanatkan pembangunan pertanian perdesaan akan ditempuh melalui langkah revitalisasi sektor pertanian. Indonesia adalah negara yang dikenal sebagai negara agraris yang mempunyai lahan pertanian yang luas dengan kekayaan sumber daya alamnya yang sangat berlimpah dan dapat menunjang terjadinya perkembangan dalam bidang pertanian di Indonesia. Pertanian merupakan sektor yang berkontribusi penting dalam pengembangan nasional Indonesia karena perannya dalam pembentukan penyerapan

tenaga kerja dan sumber pendapatan masyarakat serta perannya dalam memproduksi produk pertanian untuk penyediaan pangan, pakan, industri, dan ekspor (Fakummita, 2021:1).

Pemberdayaan masyarakat tani maupun kelompok tani merupakan faktor penentu yang sangat diperlukan agar masyarakat tani mampu berperan sebagai pelaku utama atau subyek pembangunan dalam pengelolaan sumber daya pertanian khususnya usahatani padi secara efektif dan efisien, dengan proses pemberdayaan tercipta pemanfaatan semua potensi akan dimiliki seseorang atau masyarakat untuk dapat memperbaiki nasibnya. Pembangunan bertujuan untuk memperbaiki nasib masyarakat tani maupun kelompok tani dan tidak akan berhasil dengan baik apabila tidak dilakukan pemberdayaan dari masyarakat tani itu sendiri, akibatnya masyarakat tani mampu menyiapkan dirinya menjadi subyek pembangunan pertanian dalam masyarakat.

Menurut (Suyastiri, 2008) jagung dan umbi-umbian yang merupakan pangan pengganti beras dapat mengurangi ketergantungan pada konsumsi beras walaupun masih didominasi oleh beras, hal ini sangat me Masyarakat tani maupun kelompok tani yang berdaya adalah yang memiliki kemampuan dalam menetapkan prioritas atau pengendalian atas sumber daya pertanian yang sangat penting sebagai upaya untuk menentukan nasib mereka sendiri. Pemberdayaan masyarakat tani maupun kelompok tani menjadi salah satu tujuan pengaturan sistem penyuluhan melalui UU No.16 tahun 2006 tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan (Presiden Republik Indonesia 2006). Memperdayakan pelaku utama mempunyai makna peningkatan kemampuan melalui penumbuhan motivasi, pengembangan potensi, pemberian peluang, peningkatan kesadaran dan pendampingan serta fasilitasi (Jaya, 2023:1).

Desa Bongohulawa, sebagai satu Desa di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, memiliki potensi yang cukup besar dalam bidang pertanian, khususnya padi sawah. Berdasarkan data BPS Tilongkabila Dalam Angka 2022. Desa Bongohulawa memiliki luas wilayah 0,75 km² dengan jumlah penduduk 1.477 jiwa, terdiri dari 726 laki-laki dan 751 perempuan. Kepadatan penduduknya 1.969,33 jiwa per km², tertinggi di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango (Bolango, 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa Desa Bongohulawa merupakan wilayah dengan intensitas pemanfaatan lahan yang tinggi, sehingga optimalisasi sektor pertanian menjadi sangat penting untuk mendukung kebutuhan masyarakat. Desa Bongohulawa memiliki kelompok tani padi sawah yang aktif dalam mengelola lahan pertanian. Misalnya, kelompok tani Bibilo I dengan 51 anggota menggarap lahan seluas ±22,86 ha, serta kelompok tani Bibilo II dengan 40 anggota menggarap lahan seluas ±22,94 ha. Kehadiran kelompok tani ini menunjukkan adanya potensi kelembagaan petani yang dapat diperkuat untuk meningkatkan produktivitas sekaligus kesejahteraan anggotanya. Wilayah Tilongkabila merupakan wilayah yang memiliki potensi hasil beras yang sangat tinggi, disusul oleh jagung, mangga, pisang dan tanaman lainnya seperti pepaya, nanas dan cabai. Desa Bongohulawa ini termasuk dalam aspek perwujudan latar rupa bumi, karena nama Bongohulawa (Bongo; bahasa Gorontalo yang artinya Kelapa dan Hulawa bahasa Gorontalo yang artinya Emas), dan kemudian diberi nama Bongohulawa karena pada tahun 80-an merupakan desa penghasil kelapa salah satunya adalah kelapa emas itu sendiri, karena masyarakatnya sebagian besar adalah petani/pekebun seiring berkembangnya zaman, kelapa ini punah dengan sendirinya.

Namun demikian, permasalahan yang sering dihadapi petani antara lain keterbatasan modal usaha, akses terhadap lembaga keuangan, serta rendahnya kemampuan manajerial dalam mengelola hasil pertanian. Oleh karena itu, penguatan pemberdayaan kelompok tani padi sawah berbasis lembaga keuangan mikro menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan kemandirian pangan di Desa Bongohulawa Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Melalui pemberdayaan yang terarah, diharapkan kelompok tani mampu mengakses permodalan, meningkatkan produktivitas, serta memperkuat ketahanan pangan di tingkat desa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pemberdayaan kelompok tani padi sawah di Desa Bongohulawa Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Dengan menganalisis peran lembaga keuangan mikro pada usaha tani padi sawah, diharapkan dapat menjadi solusi mengantisipasi permasalahan keterbatasan modal usaha, akses terhadap lembaga keuangan di Desa Bongohulawa Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Bongohulawa Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang tujuannya untuk memperoleh

hasil perhitungan data dan untuk dijelaskan dengan analisis data. Penelitian ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang sedang dihadapi dengan suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas, peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan beberapa prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan. Data yang diambil yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan observasi, wawancara dengan petani dan pihak-pihak yang terkait, serta penyebaran kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait serta penelitian yang terdahulu yang terkait.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* (acak sederhana). Adapun asumsi bahwa dengan tingkat kepercayaan 10% setiap responden memiliki kesempatan sama menjadi suatu sampel. Peneliti mengambil sampel di Desa Bongohulawa Kecamatan Tilongkabila yang merupakan lokasi penelitian karena di Desa tersebut memiliki petani padi sawah . sehingga sampel yang akan digunakan pada populasi petani padi sawah di Desa Bongohulawa Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango yang memiliki jumlah kelompok petani padi sawah sebanyak dua kelompok yang berjumlah 91 petani padi sawah. Hal ini dikarenakan oleh beberapa alasan yaitu dikarenakan keterbatasan akses, waktu, dan data. Jadi, persamaan ukuran sampel adalah:

$$\frac{N}{1 + N(e)^2}$$
$$n = \frac{91}{1 + 91 (0,1)^2}$$
$$n = \frac{91}{1 + 91 (0,01)}$$
$$n = \frac{91}{1,91}$$
$$n = 48$$

Berdasarkan perhitungan di atas, pengambilan sampel pada survei ini adalah 48 responden. Adapun hal ini dikarenakan peneliti menggunakan tingkat kesalahan 10% untuk memudahkan pengolahan data dan untuk mendapatkan hasil pengujian yang lebih baik saat menentukan ukuran sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Bongohulawa terletak di Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Desa ini memiliki total luas wilayah sebesar 98 hektar, dengan komposisi lahan yang didominasi oleh sawah irigasi teknis seluas 47 hektar, lahan perkebunan perorangan seluas 34 hektar, serta lahan pekarangan seluas 15 hektar. Komoditas utama pertanian adalah padi sawah dengan luas lahan 47 hektar dan produktivitas yang sangat tinggi mencapai 35 ton per hektar.

Analisis Regresi Linear Sederhana terhadap Pengaruh Pemberdayaan Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Bongohulawa Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango

Analisis regresi linear sederhana adalah alat yang digunakan untuk menganalisis atau mengetahui ada dan tidaknya pengaruh pemberdayaan kelompok tani padi sawah (X) terhadap kemandirian pangan (Y).

Uji T

Uji t pada tabel *coefficients* digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh langsung masing-masing variabel bebas (Independen) terhadap variabel terikat (Dependen). Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara statistik signifikan atau tidak. Bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.853	1.244		7.116	0.000
Pemberdayaan kelompok tani padi sawah (X1)	0.125	0.018	0.708	6.791	0.000

Sumber: Data Diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ dan t-hitung $6.791 > 1.679$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti bahwa pemberdayaan kelompok tani padi sawah berpengaruh signifikan terhadap kemandirian pangan. Koefisien positif tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada pemberdayaan kelompok tani akan meningkatkan tingkat kemandirian pangan sebesar 0,125 satuan. Nilai Beta sebesar 0,708 mengindikasikan bahwa pemberdayaan kelompok tani memiliki pengaruh yang kuat secara standar dan memberikan kontribusi besar dalam mendukung peningkatan kapasitas pangan mandiri di masyarakat.

Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya.

1. jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
2. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Dapat dilihat pada tabel di bawah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian signifikansi secara Simultan (Uji f)

Model	sum of squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	75.051	1	75.051	46.113	0.000
Residual	74.866	46	1.628		
Total	149.917	47			

Sumber: Data Diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji F (ANOVA) pada model regresi linear sederhana, diperoleh nilai F sebesar 461,13 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu Pemberdayaan Kelompok Tani Padi Sawah, secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kemandirian Pangan. Dengan demikian, model penelitian dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pemberdayaan kelompok tani dan tingkat kemandirian pangan masyarakat.

Tabel 3. Hasil Uji Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
	0.708	0.501	0.490	1.276

Sumber: Data Diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil analisis nilai R Square (R^2) sebesar 0,501 mengindikasikan bahwa sebesar 50,1% variasi perubahan pada variabel Kemandirian Pangan dapat dijelaskan oleh variabel Pemberdayaan Kelompok Tani Padi Sawah. Sementara itu, sisanya yaitu 49,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini, seperti dukungan pemerintah, ketersediaan sarana

produksi pertanian, kualitas sumber daya manusia, kondisi lahan, dan faktor sosial ekonomi lainnya. Nilai R^2 yang cukup besar ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan penjas yang baik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan kelompok tani padi sawah berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemandirian pangan di Desa Bongohulawa Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi yang kuat serta hasil uji F dan uji determinasi, di mana pemberdayaan kelompok tani mampu menjelaskan 50,1% variasi kemandirian pangan. Semakin baik pelatihan, pendampingan, akses sarana produksi, dan penguatan kelembagaan yang diberikan kepada kelompok tani, maka semakin meningkat kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri. Dengan demikian, pemberdayaan kelompok tani merupakan faktor penting yang berkontribusi nyata dalam mendukung kemandirian pangan di wilayah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamri, M. H., Rauf, A., & Saleh, Y. (2022). Analisis Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produksi Padi Sawah Di Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Agrinesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(3), 240–249. <https://doi.org/10.37046/Agr.V6i3.16145>
- Bolango, B. P. S. K. B. (2020). Kecamatan Tilongkabila Dalam Angka. *Badan Pusat Statistika Bone Bolango 2022*.
- Harahap, Y. S. S., Evahelda, E., & Bidayani, E. (2019). Peran Lembaga Keuangan Mikro Kawasan Mandiri Pangan (Lkm-Kmp) Kebersamaan Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(1), 43–49. <https://doi.org/10.21776/Ub.Jepa.2019.003.01.5>
- Jaya, M. N. (2023). *Pemberdayaan Kelompok Tani Berbasis Komunikasi Pembangunan Partisipatif Dan Pemanfaatan Modal Sosial*.
- Kiki, F. M., Umbu, E., Retang, K., & Wadu, J. (2022). Peran Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Di Daerah Irigasi Teknis Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur *The Role Of Farmer Groups On The Income Of Rice Farmers In The Technical Irrigation Area Kampera Sub-District East Sumba District Pe*. 8(1), 195–208.
- Mutaqin, Z., Yuriansyah, Y., Rochman, F., Priyadi, P., Rahmadi, R., & Sari, E. Y. (2024). *Pemberdayaan Kelembagaan Kelompok Tani Desa Wiyono Kabupaten Pesawaran Menuju Kelompok Tani Mandiri dan Profesional dalam Mendukung Ketahanan Pangan Provinsi Lampung*. *Jurnal Pengabdian Nasional*, 5(2), 122–130.
- Prasetya, N. A., Chaerul, A., & Kusuma Yuda, A. (2021). Hubungan Kekuatan Otot Tungkai Dengan Ketepatan Smash Pada Ekstrakurikuler Bola Voli. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(2), 141–146. <https://doi.org/10.35706/Jlo.V1i2.3947>
- Syamsuri, R. A., Setiawan, L., & Jamal, M. (2022). Peran Keuangan Mikro Islam terhadap Ketahanan Pangan Pedesaan Berkelanjutan Era Revolusi 4.0. *EKUITAS: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 6(3), 335–348.